



Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Tempat Pensil Kreasi Ceria Guna Meningkatkan Kreativitas Anak di SDN Jekawal 3

Sherina Indah Pujiati¹⁾, Afga Sidiq Rifai²⁾, Darmanto³⁾

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2),3)}

Email : Sherinaindah90@gmail.com¹⁾, afgasidiqrifai@stitmuhngawi.ac.id²⁾,
dhamanto37@gmail.com³⁾

Abstract:

Creativity is a fundamental skill that needs to be developed from an early age to support optimal child growth and development. One effective method of stimulating creativity is by giving children the freedom to express their ideas and imagination through engaging and applicable activities. This community service activity aims to enhance children's creativity through a pencil case-making program utilizing environmentally friendly used goods. The activity implementation method uses a participatory approach combined with educational elements and direct practice, so that children can learn while creating. This activity was attended by second-grade students of SDN Jekawal 3, located in Blontah Hamlet, Jekawal Village, Tangen District, Sragen Regency. The results of this activity showed that the students were very enthusiastic and actively participated throughout the training process. They were able to produce various creative works in the form of pencil cases from used goods that are not only artistic but also functional. Thus, this activity has proven effective as a fun educational tool while also building environmental awareness from an early age. This program is expected to inspire similar activities in the future to continue developing children's creative potential.

Keywords: *Used goods; Creativity; Education*

Abstrak:

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan sejak usia dini untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Salah satu metode efektif dalam menstimulasi kreativitas adalah dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui kegiatan yang menarik dan aplikatif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui program pembuatan tempat pensil dengan memanfaatkan barang-barang bekas yang ramah lingkungan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan unsur edukatif serta praktik langsung, sehingga anak dapat belajar sambil berkarya. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 2 SDN Jekawal 3 yang berlokasi di Dusun Blontah, Desa Jekawal, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa sangat antusias dan aktif berpartisipasi selama proses pelatihan berlangsung. Mereka mampu menghasilkan berbagai karya kreatif berupa tempat pensil dari barang bekas yang tidak hanya bernilai seni tetapi juga fungsional. Dengan



demikian, kegiatan ini terbukti efektif sebagai sarana edukatif yang menyenangkan sekaligus membangun kesadaran lingkungan sejak dini. Program ini diharapkan dapat menginspirasi kegiatan serupa di masa mendatang untuk terus mengembangkan potensi kreativitas anak.

Kata Kunci: Barang bekas; Kreativitas; Edukasi

PENDAHULUAN

Pada era modern ini, peningkatan kreativitas anak menjadi fokus utama yang harus diperhatikan dalam pendidikan dasar. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan dan menghasilkan hal-hal unik, seperti cara baru, atau inovasi baru yang bermanfaat bagi individu ataupun masyarakat. Sesuatu yang baru tidak harus sepenuhnya belum pernah ada, tetapi elemen-elemennya bisa saja sudah ada sebelumnya yang kemudian dikembangkan dan digabungkan. Seseorang bisa menciptakan gabungan baru yang memiliki karakteristik unik dari sebelumnya (Astuti & Aziz, 2019). Kreativitas menjadi salah satu aspek penting bagi siswa. Suatu hal yang biasa dapat diubah menjadi luar biasa dengan menambahkan aspek pengetahuan dan keterampilan sehingga memiliki nilai dan manfaat dengan kreativitas. Kreativitas dapat diasah dan dikembangkan dan setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir serta bertindak kreatif (Astuti & Aziz, 2019). Ada beberapa upaya yang bisa digunakan untuk melatih kreativitas anak, salah satunya adalah melakukan kegiatan kreatif seperti mendaur ulang barang bekas. Barang bekas selalu diartikan sebagai barang yang sudah tidak bermanfaat tapi nyatanya dapat disulap menjadi karya seni yang bermanfaat dan menarik.

Sampah merupakan suatu benda yang sering menjadi penyebab tercemarnya lingkungan. Sampah sendiri dibedakan menjadi dua jenis yaitu jenis sampah yang dihasilkan oleh sisa-sisa organisme makhluk hidup yang dapat dengan mudah diuraikan yang disebut sampah organik dan sampah yang tidak berasal dari makhluk hidup serta susah terurai yang disebut sampah anorganik (Febriadi, 2019). Sampah anorganik inilah yang menjadi masalah utama bagi masyarakat karena sulitnya untuk diuraikan dan keberadaannya yang semakin hari semakin menumpuk. Menurut mantan menteri kelautan dan perikanan Susi Pudjiastuti Indonesia merupakan negara kedua penghasil limbah plastik setelah China. Secara keseluruhan di Indonesia sendiri tercatat sekitar 15% dari total keseluruhan sampah adalah limbah plastik. Limbah ini dibuang sembarangan hingga menyebabkan pencemaran lingkungan, terutama di wilayah perairan Indonesia. Banyaknya produk dengan kemasan bahan plastik seperti produk makanan, minuman, deterjen, dan masih banyak lagi adalah penyebab utama banyaknya limbah plastik di Indonesia (Enes et al., 2023).

Limbah botol plastik adalah salah satu macam limbah yang sulit diuraikan dan banyak dijumpai ada di daerah pemukiman warga. Perbedaan waktu penguraian antara limbah anorganik dan organik sangat signifikan, dengan limbah anorganik seperti plastik membutuhkan waktu sekitar 500-1000 tahun, sedangkan sampah organik hanya membutuhkan waktu sekitar 7-30 hari (Azizah et al., 2022). Botol plastik umumnya terbuat dari polietilen tereftalat (PET) atau polietilen (PE) dan sering kali menjadi penyebab



pencemaran lingkungan yang signifikan jika tidak didaur ulang dengan baik. Pemanfaatan kembali botol plastik adalah suatu solusi paling efektif untuk meminimalisir resiko buruk limbah plastik terhadap lingkungan (Efendri & Harahap, 2023).

Masyarakat dapat menerapkan strategi 3R untuk mengelola sampah, yaitu dengan reuse atau pemanfaatan kembali barang, contohnya adalah mengubah kemasan sabun cair menjadi pot tanaman hidroponik. Reduce adalah pengurangan penggunaan barang dengan bahan sampah yang sulit diurai. Sedangkan recycle, ialah mendaur ulang kembali sampah plastik menjadi berbagai produk kerajinan seperti pemanfaatan botol bekas menjadi tempat pensil (Sulistiyani, 2022). Dengan metode 3R tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi limbah sampah khususnya botol bekas yang ada pada lingkungan.

Ada banyak produk yang dapat didaur ulang dari botol plastik. Botol plastik seringkali dimanfaatkan kembali dalam industri minuman dan kosmetik. Bahkan botol plastik juga dapat didaur ulang kembali menjadi serat yang nantinya dapat digunakan untuk membuat karpet pakaian dan produk tekstil lainnya (Widya et al., 2024) (Rahajeng & Nuri, 2024). Dalam dunia pendidikan anak-anak juga dapat mengubah botol plastik menjadi tempat pensil, celengan, atau manik manik yang nantinya dapat digunakan atau bahkan di jual. Limbah botol plastik, khususnya yang berbahan dasar *Polyethylene Terephthalate* (PET), telah menjadi perhatian global karena volumenya yang terus meningkat. Namun, di balik tantangan lingkungan tersebut, terdapat potensi besar yang dapat digali. Produk daur ulang dari botol plastik sangatlah beragam, tidak hanya terbatas pada kemasan, tetapi juga merambah ke berbagai sektor industri dan kehidupan sehari-hari.

Dalam skala industri, botol plastik bekas menjelma menjadi material berharga. Industri minuman dan kosmetik, misalnya, giat memanfaatkan kembali botol plastik untuk kemasan baru. Inisiatif ini didorong oleh komitmen keberlanjutan berbagai merek global. Perusahaan seperti L'Oréal menargetkan penggunaan 100% plastik daur ulang dalam kemasan mereka pada tahun 2030, sementara merek perawatan diri seperti Dove telah memasarkan produk dalam botol yang sepenuhnya terbuat dari plastik daur ulang. Tren serupa juga terlihat di industri farmasi dan produk pembersih rumah tangga yang mulai mengadopsi kemasan botol dari plastik daur ulang pasca-konsumen (*Post-Consumer Recycled/PCR*) untuk memenuhi tuntutan konsumen akan produk yang lebih ramah lingkungan (Siddiq, N. A. 2024).

SDN Jekawal 3 juga memiliki masalah sampah ini. SDN Jekawal 3 terletak di dusun Blontah, desa Jekawal, kecamatan Tangen, kabupaten Sragen. Dilingkungan sekolah banyak dijumpai sampah plastik yang berserakan. Sampah yang dihasilkan oleh anak-anak di SDN Jekawal 3 umumnya berupa plastik, seperti botol dan gelas minum, serta kantong makanan. Menurut kepala sekolah, sampah anorganik terus bertambah setiap hari. Ditinjau dari hal tersebut, menurut penulis ada banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari pemanfaatan limbah botol plastik. Pemanfaatan limbah botol plastik dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan dapat menjadi peluang yang memiliki nilai ekonomis. Selain itu, bagi siswa pemanfaatan botol plastik dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga



lingkungan dan juga melatih kreativitas siswa sehingga siswa dapat mengekspresikan imajinasi mereka.

Oleh karena hal tersebut, untuk membantu mengurangi sampah yang sulit terurai seperti botol plastik maka penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pemanfaatan kembali botol plastik bekas menjadi tempat pensil kreasi ceria. Dalam kegiatan ini penulis melibatkan siswa kelas 2 SDN Jekawal 3 untuk memanfaatkan limbah botol plastik menjadi tempat pensil kreasi ceria. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan serta meningkatkan kreativitas siswa dalam pemanfaatan barang-barang bekas yang ada di sekitar. Dengan demikian, daur ulang botol plastik menawarkan solusi multidimensional. Ia tidak hanya menjadi jawaban atas permasalahan limbah melalui penyediaan bahan baku sekunder bagi industri, tetapi juga berperan sebagai alat edukasi yang membentuk generasi yang lebih peduli dan kreatif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program KKN ini dilakukan dengan metode partisipatif dengan pendekatan dengan model *Participatory Action Research* (PAR) edukatif dan praktek langsung oleh siswa (Afandi, 2022) (Mua'mar et al., 2024). Yaitu metode dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ini dengan praktek langsung, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan serta kreativitasnya dan kemampuan kerja samanya. Penerapan metode ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan narasumber untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat (Rusi et al., 2024). Dalam kegiatan pengabdian ini wawancara dilakukan pada salah satu guru serta beberapa murid SDN Jekawal 3.

Perumusan Topik dan Persiapan. Perumusan topik dilakukan sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Perumusan topik ini dilakukan untuk kemudian dapat diketahui tindak lanjut serta persiapan apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dalam hal ini tim KKN STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi berkoordinasi dengan guru terkait sasaran kelas dan jam pelaksanaan.

Pelaksanaan Kegiatan (Fatmawati et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan adalah proses berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dihari yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan yang dipilih adalah pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang lebih berguna untuk meningkatkan kreativitas siswa SDN Jekawal 3.

Tahap keempat, evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif selama proses berlangsung serta penilaian terhadap hasil karya siswa. Indikator keberhasilan meliputi tingkat partisipasi, antusiasme, serta kualitas karya kreatif yang dihasilkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini efektif sebagai sarana edukatif yang menyenangkan, terbukti dari tingginya antusiasme siswa dan kemampuan mereka menghasilkan tempat pensil dari barang bekas dengan sentuhan kreativitas masing-masing. Keberhasilan program



ini juga membangun kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan potensi kreativitas anak secara berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemanfaatan limbah botol bekas menjadi tempat pensil ini dilakukan di SDN Jekawal 3 Dusun Blontah, Desa Jekawal, Kecamatan Tangen, Kabupaten Sragen di hari Rabu, 23 April 2025 tepatnya di jam 08.00-09.30 WIB dengan peserta kegiatan yaitu siswa kelas 2 yang berjumlah 19 siswa. Kegiatan daur ulang limbah botol plastik menjadi tempat pensil kreasi ceria diikuti dengan sangat antusias. Kelebihan dari program ini yaitu dapat melatih kreativitas anak untuk mengembangkan ide dan imajinasi mereka. Anak-anak dilatih untuk memanfaatkan kembali barang bekas seperti botol plastik agar dapat menjadi barang baru yang lebih bermanfaat seperti tempat pensil. Selain itu, kelebihan dari program kegiatan ini adalah dapat membantu masyarakat mengurangi limbah botol plastik atau limbah anorganik yang banyak terdapat di lingkungan. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu upaya dalam mengatasi pencemaran lingkungan.

Berikut rangkaian tahap kegiatan dari mulai wawancara hingga pelaksanaan kegiatan.

Wawancara dilakukan di tanggal 22 April 2022 kepada guru SDN Jekawal 3 untuk mengetahui apakah program pemanfaatan kembali barang bekas menjadi barang baru yang lebih bermanfaat sudah diterapkan di sekolah. Hasilnya adalah bahwa kegiatan ini sudah diterapkan di kelas kelas atas seperti kelas 4,5, dan 6 hal ini disebabkan karena anak tersebut lebih mudah di kondisikan daripada anak yang masih duduk di bangku kelas 1,2,dan 3. Selain itu wawancara juga dilakukan pada siswa SDN Jekawal 3 dengan hasil bahwa siswa memerlukan pendampingan untuk meningkatkan kreativitasnya.

Perumusan Topik dan Persiapan. Tim pengabdian melakukan diskusi untuk merumuskan topik kegiatan berdasarkan kebutuhan siswa SDN Jekawal 3. Hasil diskusi menentukan bahwa kegiatan akan fokus pada pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pemanfaatan barang bekas, botol bekas menjadi tempat pensil kreasi ceria dengan sasaran adalah siswa kelas 2 SDN Jekawal 3 hal ini dipilih dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas anak sejak dini. Setelah itu, tim melakukan persiapan pelaksanaan kegiatan, termasuk penjadwalan, ketersediaan ruangan dan bahan, serta aspek lainnya.

Pelaksanaan Kegiatan. Kegiatan ini dilakukan selama dua hari di SDN Jekawal 3 pada tanggal 23 April 2025 di ruang kelas 2 pada pukul 08.00. Pada hari sebelumnya anak-anak juga sudah diminta untuk menyiapkan beberapa bahan yang diperlukan dalam proses kegiatan pada hari berikutnya seperti botol plastik dan juga gunting. Beberapa alat dan bahan lain nantinya akan disiapkan oleh mahasiswa KKN STIT Muhammadiyah tempurejo seperti kertas asturo lem tembak lilin kardus dan lem kertas. Berikut alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat pembuatan tempat pensil kreasi cerian dari botol bekas.

Tabel .1. Alat dan Bahan Yang Dibutuhkan

NO	Nama Bahan	Gambar	Fungsi
----	------------	--------	--------



1	Botol plastik ukuran 600ml		Bahan utama pembuatan tempat pensil kreasi ceria.
2	Kertas Asturo		Untuk mengkreasi karakter pada botol bekas
3	Kardus bekas		Sebagai salah satu bahan untuk dijadikan alas tempat pensil .
4	Lem kertas, lem tembak dan lilin		Untuk merekatkan kertas asturo serta merekatkan botol plastik pada kardus yang dijadikan alas.
5	Gunting		Untuk menggunting kertas dan juga botol plastik.

Anak-anak sudah tampak antusias mengikuti kegiatan daur ulang botol plastik menjadi barang bekas. Anak-anak sudah menyiapkan alat yang diminta dibawa dari rumah. Anak-anak tampak bersemangat mengikuti kegiatan pengabdian ini dan langsung mempraktekkan membuat kreasi ceria dari botol bekas berupa tempat pensil dengan arahan teman-teman KKN dari STIT Muhammadiyah Tempurejo. Siswa kelas 2 diberikan kebebasan untuk berkreasi dan mengembangkan imajinasi mereka dalam membuat karakter untuk menghias tempat pensil dari botol bekas.

Panduan Praktis Pembuatan Tempat Pensil "Kreasi Ceria" dari Botol Plastik Bekas

Kegiatan daur ulang botol plastik menjadi barang berguna, seperti tempat pensil, merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Proses kreatif ini tidak hanya mengajarkan keterampilan motorik halus kepada siswa, tetapi juga menumbuhkan pemahaman tentang konsep ekonomi sirkular di mana limbah dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan estetika. Berikut adalah tahapan lengkap pembuatan tempat pensil "Kreasi Ceria" yang dirancang untuk memandu siswa dalam menciptakan karya unik dari botol plastik bekas.

Alat dan Bahan yang Perlu Disiapkan



- Botol plastik bekas (misalnya botol minuman ringan atau air mineral ukuran 600ml atau 1,5L)
- Gunting atau *cutter* (dengan pengawasan ketat dari guru/orang dewasa)
- Lem kertas dan lem bakar (*hot glue gun*)
- Kertas asturo berbagai warna
- Kardus bekas
- Tisu atau kain lap
- Air bersih
- Pensil, spidol, atau alat tulis lainnya untuk mendesain

Tahapan Pembuatan

a. Seleksi dan Persiapan Bahan Baku

Langkah pertama yang krusial adalah memilih bahan baku yang tepat. Siswa diminta untuk menyiapkan botol plastik bekas dan melakukan pengecekan kelayakan. Proses seleksi ini mengajarkan siswa untuk membedakan jenis sampah yang masih dapat dimanfaatkan. Botol yang layak digunakan adalah botol yang tidak pecah, tidak penyok parah, dan terbuat dari plastik jenis PET yang umumnya aman untuk didaur ulang menjadi kerajinan. Pemilihan bahan yang tepat akan menentukan kualitas akhir dari tempat pensil yang akan dibuat.

b. Proses Sanitasi dan Pembersihan

Setelah botol terpilih, tahap berikutnya adalah membersihkannya. Botol plastik harus dicuci dengan air bersih hingga tidak tersisa sisa-sisa minuman atau kotoran yang menempel. Proses pembersihan ini penting tidak hanya untuk alasan higienis, tetapi juga untuk memastikan bahwa lem dan hiasan dapat menempel dengan sempurna nantinya. Setelah dicuci, botol harus dikeringkan dengan tisu atau kain lap hingga benar-benar kering. Tahap ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kebersihan dalam setiap proses produktif.

c. Pemotongan dan Pembentukan Dasar

Langkah selanjutnya adalah memotong botol plastik menjadi dua bagian secara horizontal. Pemotongan sebaiknya dilakukan pada ketinggian yang diinginkan, misalnya sekitar sepertiga bagian bawah botol. Bagian bawah inilah yang akan digunakan sebagai wadah atau badan utama tempat pensil. Proses pemotongan ini memerlukan koordinasi motorik yang baik dan pengawasan ketat dari guru atau orang tua jika menggunakan cutter atau gunting tajam. Dalam konteks pembelajaran, tahap ini dapat digunakan untuk menjelaskan konsep pengukuran dan geometri sederhana.

d. Pelapisan Dasar dengan Kertas Asturo

Setelah botol dipotong, siswa harus melapisi bagian luar potongan botol dengan kertas asturo. Tekniknya adalah dengan mengoleskan lem kertas secara merata pada permukaan botol, kemudian menempelkan kertas asturo yang telah dipotong sesuai ukuran keliling dan tinggi botol. Penting untuk menunggu hingga lem mengering sempurna sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Proses melapisi ini mengajarkan



kesabaran dan ketelitian, karena kertas harus ditempel dengan rapi tanpa gelembung udara agar hasilnya maksimal.

e. Pengkreasian Karakter (Puncak Kreativitas)

Tahap ini adalah inti dari konsep "Kreasi Ceria". Pada tahap pengkreasian, siswa diberi kebebasan untuk menghias botol plastik menjadi berbagai karakter yang unik dan kreatif. Dengan menggunakan sisa-sisa kertas asturo, kancing bekas, atau bahan lainnya, mereka dapat menciptakan karakter seperti lebah dengan garis-garis hitam kuning, angry birds dengan bentuk bulat dan alis tebal, atau kupu-kupu dengan sayap yang berwarna-warni. Proses ini merangsang imajinasi dan kemampuan artistik siswa, sekaligus mengajarkan bahwa barang bekas dapat "dihidupkan" kembali menjadi sesuatu yang baru dan menarik.

f. Pembuatan Alas yang Kokoh

Agar tempat pensil dapat berdiri dengan stabil, diperlukan sebuah alas. Siswa dapat membuat alas dari potongan kardus bekas. Kardus dipotong membentuk lingkaran atau persegi dengan ukuran sedikit lebih besar dari diameter botol. Setelah itu, kardus dilapisi dengan kertas asturo agar terlihat rapi dan serasi dengan warna botol. Tahap ini mengajarkan siswa tentang pentingnya fondasi atau struktur dasar dalam sebuah produk, serta memanfaatkan limbah kardus yang juga sering ditemukan di rumah.

g. Perakitan Akhir dan Finishing

Setelah semua komponen selesai dibuat—badan botol yang sudah dihias dan alas yang sudah dilapisi kertas—tiba-tiba tahap perakitan. Siswa harus mengantri untuk menggunakan lem bakar (hot glue gun) di bawah pengawasan guru. Lem bakar dioleskan pada bagian bawah botol, kemudian ditempelkan dengan kuat ke alas kardus. Proses pengantrian ini secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kesabaran, ketertiban, dan berbagi alat. Setelah lem mengeras, tempat pensil "Kreasi Ceria" pun selesai dibuat dan siap digunakan untuk menyimpan pulpen, pensil, atau peralatan tulis lainnya. Produk ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga menjadi pajangan meja yang unik dan penuh makna karena dibuat dengan tangan sendiri dari barang yang semula akan dibuang.



Gambar .1. Mahasiswa Mendampingi Siswa Dalam Proses Pembuatan Tempat Pensil Kreasi Ceria

Dari gambar tersebut, menunjukkan bahwa kegiatan mahasiswa yang sedang mendampingi siswa dalam proses pembuatan tempat pensil “Kreasi Ceria” di dalam ruang kelas. Terlihat beberapa siswa duduk mengelilingi sebuah meja kayu sambil memegang botol plastik, gunting, dan kertas warna-warni yang akan digunakan sebagai bahan utama kerajinan. Seorang mahasiswa berdiri di samping meja, memberikan arahan dan membantu siswa dalam menggunting serta membentuk kertas hiasan yang akan ditempel pada botol plastik. Siswa-siswa tampak antusias mengikuti setiap instruksi, ada yang sedang memegang botol, ada pula yang mengamati proses pembuatan dengan penuh perhatian. Suasana kegiatan terlihat hangat dan menyenangkan, mencerminkan proses belajar yang kreatif dan kolaboratif. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya membimbing secara teknis, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa dalam menghasilkan sebuah karya sederhana berupa tempat pensil hasil kreasi mereka sendiri.



Gambar .2. Proses Siswa Mengkreasi Tempat Pensil Dengan Beragam Karakter



Gambar .3. Hasil Akhir Kegiatan Program Pemanfaatan Limbah Botol Plastik

Butuh waktu ribuan tahun bagi botol plastik yang biasanya dibuang di tempat sampah untuk terurai (Tantangan et al., n.d.). Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada anak dan juga dapat melatih kreativitas anak. Pada kegiatan inilah kreativitas anak dapat ditingkatkan dengan maksimal. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide dan imajinasinya dalam membuat kreasi tempat pensil dari botol bekas. Siswa kelas 2 SDN Jekawal 3 menunjukkan peningkatan kreativitas yang nyata setelah mengikuti kegiatan pemanfaatan barang bekas, dengan kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide dan imajinasi dalam membuat tempat pensil yang unik dan kreatif. Selain antusias siswa faktor lain yang menjadi pendukung kegiatan ini ialah dukungan penuh dari kepala sekolah serta guru dengan harapan agar lingkungan sekolah dapat lebih bersih dan anak-anak dapat lebih kreatif dalam memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang lebih bermanfaat.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan limbah botol plastik menjadi tempat pensil kreasi ceria tentu terdapat beberapa hambatan yang dialami. Faktor hambatan yang dialami oleh mahasiswa saat melakukan kegiatan ini adalah sulitnya mengkondisikan siswa untuk terus fokus terhadap pekerjaan masing-masing. Siswa cenderung ingin tahu hasil karya temannya sehingga menyita banyak waktu. Dikarenakan hal tersebut pada akhirnya mahasiswa memutuskan untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa di mana di masing-masing kelompok didampingi oleh satu mahasiswa yang nantinya akan menuntun serta mendampingi siswa dalam pembuatan tempat pensil kreasi ceria dari botol plastik. Secara keseluruhan proses pemanfaatan limbah botol plastik menjadi tempat pensil klasik ceria ini berjalan dengan lancar. Kendala yang dihadapi dapat diselesaikan dengan baik sehingga siswa dapat kembali kondusif. Selain itu rasa keingintahuan siswa yang cukup besar membuat siswa dapat kembali antusias dalam proses kegiatan pemanfaatan botol bekas menjadi tempat pensil kreasi ceria. Kegiatan selesai tepat pukul 10.00 WIB sehingga siswa dapat menjalankan istirahat sesuai jadwal sekolah. Setelah kegiatan selesai siswa dengan antusias membawa pulang hasil karya mereka serta mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi.

PENUTUP



Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan barang bekas menjadi tempat pensil ini memiliki dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat, khususnya bagi siswa SDN Jekawal 3 yang terletak di dusun Blontah, desa Jekawal, kecamatan Tangen, kabupaten Sragen. Dengan mengimplementasikan program ini, sekolah dapat mengurangi jumlah limbah botol plastik yang dihasilkan oleh kegiatan sehari-hari, serta mempromosikan kesadaran lingkungan dan kreativitas siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang pentingnya daur ulang dan pemanfaatan kembali barang bekas, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide dan imajinasi.

Kreativitas anak sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, problem-solving, dan inovasi. Hasil dari kegiatan ini anak lebih peka terhadap permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan limbah plastik serta meningkatkan kreativitas anak. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, baik dalam hal lingkungan maupun dalam hal pengembangan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penting bagi kegiatan ini untuk berjalan dengan baik dan sesuai dengan kondisi yang ada, sehingga anak dapat memahami dan mengenal konsep daur ulang dengan lebih baik.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat pemanfaatan barang bekas berupa botol plastik menjadi tempat pensil kreasi ceria yang dilakukan kepada siswa kelas 2 SDN Jekawal 3 dapat dilihat dari hasil wawancara bahwasanya siswa SDN Jekawal 03 masih kurang dalam berkreasi terhadap barang-barang yang ada di lingkungan sekitarnya. Sehingga diadakannya kegiatan ini menjadi penunjang penting bagi siswa dalam meningkatkan kreativitas serta imajinasi mereka secara bebas. Dalam kegiatan ini siswa tampak antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan dengan arahan dari tim KKN STIT Muhammadiyah Tempurejo siswa dapat mengkreasikan botol plastik menjadi tempat pensil kreasi ceria sesuai dengan imajinasi mereka. Dengan kata lain kreativitas siswa menjadi lebih meningkat karena diadakannya kegiatan ini. Dalam kegiatan ini juga terdapat beberapa hambatan yaitu sulitnya mengkondisikan siswa untuk tetap fokus pada kegiatan ini dikarenakan mereka lebih fokus pada pekerjaan temannya. Untuk mengatasi persoalan ini mahasiswa membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang nantinya setiap kelompok akan didampingi oleh satu mahasiswa. Upaya ini cukup efektif dalam mengkondisikan siswa sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan selesai tepat waktu hingga akhirnya siswa dapat membawa pulang hasil karya mereka.

Untuk memastikan keberlanjutan program ini, penulis memiliki beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Salah satunya adalah melibatkan remaja atau orang dewasa lainnya dalam pendampingan anak untuk memanfaatkan barang bekas, seperti kardus kertas dan limbah-limbah lainnya. Dengan demikian, program ini dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, serta dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi contoh bagi sekolah lain untuk mengimplementasikan program serupa, sehingga dapat membantu mengurangi jumlah limbah plastik dan mempromosikan kesadaran lingkungan di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- A New Technology For BCF Yarn Production From Recycled PET. (T.T.). The Indian Textile Magazine
- Agus Afandi (2025, November 21). UIN Madura Gelar Pelatihan PAR Dan ABCD Untuk Perkuat Kompetensi Dosen Pendamping KKN. UIN Madura.
- Anindra Habibie. (2025, Juli 18). Mahasiswa UNAIR Latih Warga Jatijejer Buat Alat Peraga Edukatif Dari Barang Bekas. Sdgs Center Universitas Airlangga.
- Anisah Nazifa Salsabila, Dkk. (2024). Pembuatan Tempat Edukasi, Pelatihan Daur Ulang Sampah, Lomba Mewarnai Anak Usia Dini Pada TK Harapan Bunda. CORE.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>
- Azizah, D. N., Aqila, I. H., Rezania, V., & Fihayati, Z. (2022). Pemanfaatan Sampah Anorganik Sebagai Simulasi Kewirausahaan Siswa Mi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 8–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10307>
- Azizah, E. N., Dkk. (2025). Dari Sampah Jadi Karya: Pemberdayaan Siswa SD Melalui Ecocraft Dari Limbah Tutup Botol. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2), 112-120.
- Berson, I. R., Berson, M. J., & Gray, C. (Eds.). (2022). *Participatory Methodologies To Elevate Children's Voice And Agency*. Information Age Publishing.
- Blue Generation Dan Happy Hearts Daur Ulang 27 Ribu Botol Plastik Jadi Meja Sekolah. (2025, Desember 9). *Republika*.
- Botol Bulat PCR PP 250ml. (T.T.). TYH Container Enterprise Co., Ltd.
- Callista Awalia Husni Putri. (2025, Desember 12). Inovasi Sederhana: Melalui Pemanfaatan Limbah Kardus Menjadi Lampu Belajar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Et Al. (2023). Participatory Action Research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1), 34. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Efendri, & Harahap, L. (2023). Sosialisasi Ekonomi Sirkular Bagi Masyarakat Desa Cicadas Bogor. *Jurnal Abdi Inovatif (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.31938/jai.v2i2.583>
- Elamin, M. Z., Dkk. (2018). Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah... *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Enes, S. O., Nurhamani Indah, Rayhansyach, K. G., & Kasman Adrias. (2023). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Kreasi Tempat Pensil Untuk Meningkatkan Kreativitas



Anak. Indonesian Journal Of Community Services In Engineering & Education (IJOCSEE), 3(1), 31–39.

Eni, S. P., Sudarwani, M. M., Widati, G., & Widati, G. (2020). Pemanfaatan Material Daur Ulang Untuk Pengembangan Karya Seni Dan Kerajinan Di Kelurahan Kebon Pala... JURNAL Comunitã Servizio, 2(1), 301–311. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.33541/Cs.V2i1.1510>

Erina Nur Azizah, Dkk. (2026, Januari 16). Dari Sampah Jadi Karya: Mahasiswa UNS Ajak Siswa Ciptakan Ecocraft Dari Limbah Tutup Botol. Universitas Sebelas Maret.

Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. Abdimas: Papua Journal Of Community Service, 1(1), 32–39. <https://doi.org/10.33506/Pjcs.V1i1.348>

Five Industries Benefiting From Using Recycled Plastic Containers. (2024, November 1). Sustainable Packaging News.

Fun Recycling Ideas For Your School. (2025, April 28). Sunfeast Yippee.

Fuzzaman, A., Dkk. (2025). Ecoprint Training On Tote Bags As A Means Of Creative Education For Children In Dondong Village... Proceedings Series On Social Sciences & Humanities, UMP. DOI/Tautan: <https://conferenceproceedings.ump.ac.id/pssh/article/view/2051>

Habibie, A. (2025). Pelatihan Pembuatan Alat Peraga Edukatif Dari Barang Bekas Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Abdi Insani, 12(1), 45-55.

Harya, G. I., Dkk. (2024). ECOPRINT TRAINING AS AN INNOVATION IN INCREASING THE CREATIVITY OF WACHID HASYIM ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN THE CITY OF SURABAYA. AJARCDE, 223–227. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.29165/Ajarcde.V8i3.495>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. (2021). Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Kerajinan Daur Ulang Dari Barang Bekas Untuk Anak SD. (2025, Mei 25). Prakarya Indonesia.

Khoirotul Amaliyah, Dkk. (2024). Exploration Of Creativity Through Project-Based Learning In Eco-Printing Using The Pounding Technique For Students At Kalanganyar Public Elementary School Sidoarjo. Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 3(4), 248–260. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.30640/Cakrawala.V3i4.3792>

Nirmalasari, R., Dkk. (2021). Pemanfaatan Limbah Sampah Plastik Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Luwuk Kanan. Jurnal SOLMA, 10(3), 469–477. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.22236/Solma.V10i3.7905>

Nirmalasari, R., Khatimah, D. H., Riffai'i, M., Nahwadin, M., & Rahmawati. (2022). Pendampingan Pengolahan Sampah Menjadi Kerajinan Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Di Desa Garung. Jurnal SOLMA, 11(3), 704–711. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.22236/Solma.V11i3.10033>



- Nurhasanah, Muhibba, I., & Assagaf, L. (2021). *Buku Siswa: Lingkungan Bersih, Sehat, Dan Asri Untuk Kelas 1 SD (Edisi Revisi)*. Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Kemendikbudristek.
- Permadi, M. (2024). Inovasi Dan Kreativitas Mahasiswa KKN Dalam Kegiatan Edukatif Di Sekolah Dasar. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 155-166.
- Rahmawati, Y., & Kurniati, E. (2023). *Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar: Teori Dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek*. Prenadamedia Group.
- Rusi, I., Yustosio, D., Angelia Deshka Op Sunggu, F., Putri Aditya, A., & Elsyah Suhardi, R. (2024). SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Menunjang Keterampilan Dan Kreativitas Siswa. 8, 84–92.
- Sabila Widyawati. (2025). *Proyek Daur Ulang Barang Bekas Di SD Wujudkan Kreativitas Ramah Lingkungan*. Universitas Negeri Surabaya.
- Salsabila, A. N., Dkk. (2024). Pembuatan Tempat Edukasi Dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Untuk Anak Usia Dini. *CORE: Community Outreach And Engagement Journal*, 3(1), 30-38.
- Setiorini, I. L. (2018). Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Desa Paowan. *Jurnal Pengabdian Integritas*, 2(1), 53–61. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.36841/Integritas.V2i1.212>
- Shamrova, D. P., & Cummings, C. E. (2017). Participatory Action Research (PAR) With Children And Youth: An Integrative Review Of Methodology And PAR Outcomes For Participants, Organizations, And Communities. *Children And Youth Services Review*, 81, 400–412. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2017.08.022>
- Siddiq, N. A. (2024, April 5). *Langkah-Langkah Daur Ulang Plastik Polyethylene Terephthalate (PET)*. Universitas Gadjah Mada.
- Sitorus, S. A. (2025, April 24). *Jenis Plastik Yang Dapat Didaur Ulang Dan Contoh Pengolahannya*. ANTARA News.
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan Daur Ulang Sampah Botol Plastik Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Sampah Dan Kreativitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 1(1), 10–21. <https://doi.org/10.35960/Pimas.V1i1.736>
- Swinarti, Dkk. (2025). Pengembangan Literasi Dan Kreativitas Anak Melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research (PAR) Di Desa Tuwung, Kalimantan Tengah. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2651-2660.
- Swinarti, Dkk. (2025). Pengembangan Literasi Dan Kreativitas Anak Melalui Program Taman Belajar Berbasis Participatory Action Research (PAR). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6), 2651-2660.
- Tantangan, D. A. N., Masa, D. I., Joe, N., Tantangan, D. A. N., & Masa, D. I. (N.D.). *Datang*. 1–10.
- Wenzel, E. (2025, Februari 19). *Maybelline, Kraft Heinz And P&G Join To Recycle More Plastic Caps And Other Small Parts*. Trellis.



What Can Recycled Plastic Be Turned Into? (2025, Oktober 5). MAWEB.

Widya, A. R., Windyatri, H., L, R. E., & Riandani, A. P. (2024). Berkreasi Dengan Memanfaatkan Kemasan Bekas Menjadi Produk Bernilai Tambah. 5(3), 999–1006.

Zulkarnain, I., & Farhan, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Memanfaatkan Sampah Bekas Menjadi Barang Yang Bernilai Ekonomis. *J-Abdipamas*, 3(2), 25-32. DOI/Tautan: <https://doi.org/10.30734/J-Abdipamas.V3i2.527>

Afandi, D. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi (ed.); pertama). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>

Fatmawati, F. F., Satriyawan, A. N., & Lusyana, E. (2025). “Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa.” *BTIDA': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 607–621.

<https://doi.org/https://doi.org/10.58788/ebtida.v5i2.8303>

Mua'mar, R. A., Nuri, S. A., Evvy, L., & Agus, S. (2024). “Sosialisasi Efek Penggunaan Gadget Terhadap Tumbuh Kembang Anak Tingkat Sekolah Dasar Desa Kandangapi Kecamatan Jenar.” *Journal Al-Maun: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–20. <https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/339>

Rahajeng, T., & Nuri, S. A. (2024). “Sosialisasi Bullying di Sekolah Dasar.” *Jurnal Al-Maun : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 3(2), 57–66.

<https://doi.org/https://ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Al-Maun/article/view/594>